

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Sistem Informasi Akuntansi

##### 2.1.1 Pengertian Sistem

Menurut Kustiyaningsih & Anamisa (2020:1) “Sistem adalah kumpulan atau *group* atau komponen apapun baik fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu”. Menurut Lestari & Amri (2020:7) “Sistem merupakan gabungan dari dua atau lebih komponen yang berinteraksi satu sama lain sehingga membentuk suatu kesatuan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Berdasarkan pandangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem dapat diartikan sebagai serangkaian subsistem, komponen, atau elemen yang berkolaborasi dengan tujuan yang sama untuk menghasilkan *output* yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sebagai contoh dalam sistem komputer, biasanya komputer dapat beroperasi apabila terdapat beberapa komponen berikut:

1. *Processor* (sebagai pemroses data).
2. *Memory* (sebagai tempat penyimpanan data sementara).
3. Monitor (sebagai media untuk menampilkan hasil pengolahan data).
4. *Keyboard* (sebagai alat input data/interaksi antara pengguna dengan komputer).

Setiap komponen dari keempat elemen tersebut memiliki peran dan fungsi yang terdefinisi dengan jelas, dan saling berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu, menjadi jelas bahwa sebuah sistem terdiri dari komponen-komponen yang bekerja bersama. Kehilangan atau kerusakan pada salah satu komponen dapat mengakibatkan gangguan pada sistem secara keseluruhan. Jika salah satu komponen gagal berfungsi operasi sistem akan terganggu dan tujuan sistem tidak akan tercapai.

### **2.1.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi memegang peran penting di suatu Koperasi dalam mengatur pengolahan data akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang tepat dan akurat bagi pihak eksternal dan internal. Menurut Zamzami, dkk. (2021:4) “Sistem informasi akuntansi memiliki cakupan yang cukup luas meliputi proses akuntansi, sistem informasi, proses bisnis, dan sebagainya”. Untuk dapat menjalankan sistem akuntansi tersebut secara maksimal, dan memanfaatkan sistem informasi yang terkomputerisasi saat ini dengan baik agar proses pencatatan akuntansinya dapat berjalan optimal sehingga menghasilkan suatu informasi atau laporan yang lebih lengkap dan akurat dengan pengerjaannya yang efektif dan efisien, maka dibutuhkan pula suatu bentuk sistem informasi akuntansi yang dapat mendukung hal tersebut.

Menurut Romney & Steinbart (2019:3) “Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengelola data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan”. Menurut Poddala (2023:17) bahwa “Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk memproduksi informasi bagi pengambil keputusan”.

Berdasarkan uraian diatas dinyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, menggolongkan, menganalisis, mengomunikasikan dan memproses data keuangan untuk menghasilkan informasi menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang sangat penting dalam operasi bisnis karena mampu memberikan informasi keuangan yang tepat dan cepat.

### **2.1.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem Informasi Akuntansi memiliki tujuan untuk menyajikan informasi yang andal dan tepat waktu yang dapat dipergunakan oleh pihak internal dan pihak eksternal guna pengambilan keputusan manajerial. Tujuan lainnya dari

Sistem Informasi Akuntansi membuat informasi tentang kondisi serta kinerja keuangan koperasi serta perubahannya. Menurut Zamzami, dkk (2021:8), tujuan sistem informasi akuntansi antara lain sebagai berikut:

1. Untuk memperbaiki kualitas informasi.
2. Untuk memperbaiki pengendalian intern.
3. Untuk meminimalkan biaya yang berkaitan.
4. Untuk mendukung operasi-operasi sehari-hari (*to support the-day-to-day operations*).
5. Mendukung pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*).
6. Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggung jawaban (*to fulfill obligations relating to stewardship*).

#### **2.1.4 Komponen Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Erica, dkk. (2019:21), komponen sistem informasi akuntansi secara terperinci antara lain:

1. *Hardware* (Perangkat Keras)  
*Hardware* adalah perangkat keras yang digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan, dan menghasilkan pengolahan data dalam bentuk informasi. Contoh dari *hardware* ialah CPU, mouse, printer, scanner, keyboard, dll.
2. *Software* (Perangkat Lunak)  
*Software* adalah perangkat non-fisik berupa program-program (kumpulan perintah komputer yang tersusun sistematis) untuk menjalankan berbagai aplikasi sistem informasi akuntansi pada komputer. Sub komponen *software* pada SIA yakni sistem operasi, sistem aplikasi sistem informasi akuntansi siklus akuntansi seperti sistem aplikasi sistem informasi akuntansi siklus penerimaan, siklus pengeluaran, siklus produksi, penerimaan dan pengeluaran kas, serta siklus buku besar dan laporan keuangan.
3. *Braiware* (Pengguna)  
*Braiware* adalah sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian, dan pemanfaatan informasi.
4. Prosedur  
Prosedur adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dengan cara yang sama. Melalui prosedur inilah yang menjadi pedoman bagaimana sistem informasi itu beroperasi dan prosedur yang baik itu terlihat dari pengendalian yang dilakukan. Semakin baik pengendalian maka prosedur tersebut berjalan dengan baik.
5. Database  
Database adalah kumpulan data yang tersimpan di media penyimpanan di suatu koperasi (arti luas) dan di komputer (arti sempit). Contoh database

dalam SIA ialah eksternal data keuangan, konseptual data keuangan, dan internal data keuangan.

#### 6. Teknologi Jaringan Komunikasi

Teknologi Jaringan Komunikasi adalah penggunaan media elektronik untuk memindahkan data atau informasi dari satu lokasi ke beberapa lokasi lainnya. Menurut fungsinya, sub-komponen dari teknologi jaringan komunikasi yakni *server*, terminal, *network card*, *switching hb*, dan saluran komunikasi.

### 2.1.5 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mardia, dkk. (2021:23) ada beberapa fungsi dari Sistem Informasi Akuntansi diantaranya:

1. Mengontrol keadaan keuangan perusahaan agar tidak menimbulkan kecurangan yang dilakukan pihak-pihak tertentu. Dalam Sistem Informasi Akuntansi dapat melindungi aset perusahaan dan mengurangi efek penyelewengan asset yang dapat dilakukan semua pihak.
2. Melaksanakan pencatatan data transaksi secara tepat pada jurnal. Proses pencatatan bertujuan agar pihak yang memerlukan bisa dengan mudah memeriksa transaksi. Jika terdapat kesalahan, maka dapat diperbaiki dengan mudah dan bisa diperoleh hal-hal yang menjadi penyebabnya secara cepat.
3. Memperoleh data yang diperlukan yang bersumber dari berbagai dokumen, terlebih lagi bila terdapat hubungan dengan aktivitas bisnis. Data yang tersimpan dapat secara mudah diambil, karena SIA telah merekam setiap detail data.
4. Mengelola beragam data kegiatan bisnis perusahaan dan membenahinya dengan efektif dan efisien. SIA dapat juga menuliskan sumber daya-sumberdaya yang mempunyai dampak terhadap usaha dan semua pihak yang terkait. Fungsi tersebut dapat memaksimalkan catatan perusahaan hingga tidak akan ada informasi yang terlewatkan.

Definisi diatas dapat dijelaskan bahwa dalam sistem informasi akuntansi terdapat fungsi yang harus memenuhi komponen yang ada ialah mengontrol keadaan keuangan perusahaan, melaksanakan pencatatan dan transaksi secara tepat, memperoleh data yang diperlukan, dan mengelola beragam data kegiatan bisnis dengan membenahinya dengan efektif dan efisien.

## 2.2 Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Tunai

### 2.2.1 Pengertian Pembelian Tunai

Menurut Wani, dkk. (2019:56) Pembelian tunai ialah serangkaian aktivitas untuk menjamin ketersediaan produk berupa barang, peralatan, atau jasa dengan

jumlah, mutu, dan harga yang tepat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sehingga, Produk yang dibutuhkan tersedia diwaktu yang tepat. Produk tersebut diperoleh dari distributor atau pemasok terpercaya kemudian diantarkan ditempat yang tepat pula. Dan aktivitas pembelian disetiap institusi penyelenggaraan makanan akan berbeda-beda tergantung oleh jenis produk yang dibutuhkan dalam operasionalnya dan struktur pembelian di organisasi tersebut. Jenis pembelian berdasarkan pemasok:

1. Pembelian lokal adalah pembelian dari pemasok yang berasal dari dalam negeri.
2. Pembelian impor adalah pembelian dari pemasok yang berasal dari luar negeri.

### **2.2.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Tunai**

Menurut Purba (2018:20) “Sistem informasi akuntansi pembelian tunai adalah sistem yang digunakan dalam perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan perusahaan”. Aktivitas pembelian dalam sistem akuntansi pembelian tunai meliputi semua kebutuhan yang dibutuhkan perusahaan. Pembelian merupakan bagian dari sistem yang mendukung kegiatan dalam sebuah perusahaan untuk menentukan dan mempertahankan jumlah barang agar perusahaan dapat berjalan baik.

### **2.2.3 Fungsi yang Terkait dalam Sistem Akuntansi Pembelian Tunai**

Menurut Utami (2021:244) fungsi yang terkait dalam suatu sistem akuntansi pembelian tunai antara lain sebagai berikut:

1. Fungsi Gudang  
Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi gudang bertanggung jawab untuk mengajukan permintaan pembelian sesuai dengan posisi barang yang di gudang dan untuk menyimpan barang yang telah diterima oleh fungsi penerimaan. Untuk barang-barang yang langsung pakai (tidak ada barang nya di gudang), permintaan pembelian diajukan oleh pemakai barang.
2. Fungsi Pembelian  
Fungsi pembelian bertanggung jawab untuk memperoleh informasi mengenai harga barang, menentukan harga pemasok yang dipilih dalam pengadaan barang, dan mengeluarkan order pembelian kepada pemasok yang dipilih.
3. Fungsi Penerimaan

Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap jenis, mutu, dan kuantitas barang yang diterima dari pemasok guna menentukan apakah barang tersebut dapat diterima atau tidak oleh koperasi. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk menerima barang dari pembeli yang berasal dari transaksi retur penjualan.

#### 4. Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi yang terkait dalam transaksi pembelian adalah fungsi pencatatan utang dan fungsi pencatatan barang. Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi pencatatan utang bertanggungjawab untuk mencatat transaksi pembelian ke dalam register buku kas keluar dan untuk menyelenggarakan arsip dokumen sumber (bukti kas keluar) yang berfungsi sebagai catatan utang atau menyelenggarakan kartu utang sebagai buku pembantu utang. Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi pencatatan barang bertanggung jawab untuk mencatat harga pokok barang yang dibeli ke dalam kartu barang.

### 2.2.4 Dokumen yang digunakan dalam Sistem Akuntansi Pembelian Tunai

Menurut Utami (2021:131) bahwa dokumen-dokumen yang digunakan dalam suatu sistem akuntansi pembelian tunai antara lain sebagai berikut:

1. Surat permintaan pembelian, yang digunakan oleh bagian pembelian untuk melakukan transaksi pembelian dengan jenis, kuantitas, dan kualitas seperti dalam surat permintaan pembelian tersebut.
2. Surat penawaran permintaan harga, biasanya berisi penjelasan mengenai barang atau jasa yang ditawarkan serta rincian harganya (menyangkut dalam jumlah pembelian yang besar). Diantaranya surat penawaran harga ini berfungsi untuk memperkenalkan suatu produk / kegiatan promosi suatu produk, sarana menjalin kerjasama dengan pihak lain / membantu memperluas jaringan bisnis.
3. Surat order pembelian, berfungsi sebagai sarana pemesanan barang tertentu kepada *supplier* tertentu.
4. Laporan penerimaan barang, merupakan sebuah dokumen yang berisi informasi tentang rincian barang yang diterima dari *supplier* telah sesuai dengan surat order pembelian dari jenisnya, spesifikasinya, kuantitas dan kualitasnya. Kemudian isinya juga meliputi tanggal terima, nama pengirim, nama supplier dan nomor order pembelian.
5. Surat perubahan order pembelian, dokumen ini dibuat apabila ada perubahan order atas barang yang dipesan. Misalnya jumlah, spesifikasi atau hal lain yang bersangkutan dengan perubahan desain maupun bisnis.
6. Bukti kas keluar, dokumen ini dibuat oleh fungsi akuntansi untuk dasar pencatatan transaksi pembelian. Dokumen ini juga berfungsi sebagai perintah mengeluarkan kas untuk pembayaran utang pada *supplier*.

### 2.2.5 Catatan yang digunakan dalam Sistem Akuntansi Pembelian Tunai

Menurut Utami (2021:132) terdapat catatan akuntansi yang digunakan dalam suatu sistem akuntansi pembelian tunai antara lain sebagai berikut:

1. Register bukti kas keluar (*voucher register*), dokumen ini digunakan jika koperasi menggunakan *voucher payable procedure*. Jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian ini ialah register bukti kas keluar yang belum dibayar.
2. Jurnal pembelian, jika dalam pencatatan utang koperasi menggunakan *account payable procedure*, jurnal yang dipakai untuk mencatat transaksi pembelian adalah jurnal pembelian.
3. Kartu hutang, berfungsi untuk mencatat hutang kepada setiap pemasok (*supplier*). Apabila dalam pencatatan hutang koperasi menggunakan *account payable procedure* maka buku pembantu untuk mencatat hutang kepada *supplier* adalah kartu hutang.
4. Kartu barang, dalam sistem akuntansi pembelian kartu barang digunakan untuk mencatat harga pokok barang/barang yang dibeli.

### **2.2.6 Jaringan Prosedur yang digunakan dalam Sistem Akuntansi Pembelian Tunai**

Menurut Utami (2021:133) terdapat jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi pembelian adalah sebagai berikut:

1. **Prosedur Permintaan Pembelian**  
 Dalam prosedur ini fungsi gudang mengajukan permintaan pembelian dalam formulir surat permintaan pembelian kepada fungsi pembelian. Jika barang tidak disimpan di gudang maka fungsi yang memakai barang mengajukan permintaan pembelian langsung ke fungsi pembelian dengan menggunakan surat permintaan pembelian.
2. **Prosedur Permintaan Penawaran Harga dan Pemilihan Supplier**  
 Fungsi pembelian mengirimkan surat permintaan penawaran harga kepada para *supplier* (pemasok) untuk memperoleh informasi mengenai harga barang dan syarat-syarat yang dibutuhkan.
3. **Prosedur Order Pembelian**  
 Fungsi pembelian mengirim surat order pembelian kepada *supplier* (pemasok) yang dipilih dan memberitahukan kepada unit-unit lain dalam koperasi mengenai order pembelian yang sudah dikeluarkan oleh koperasi.
4. **Prosedur Penerimaan Barang**  
 Fungsi penerimaan melakukan pemeriksaan mengenai jenis, kuantitas, dan kualitas barang yang diterima dari *supplier* (pemasok), kemudian membuat laporan penerimaan barang untuk menyatakan penerimaan dari *supplier* tersebut.
5. **Prosedur Pencatatan Hutang**  
 Fungsi akuntansi memeriksa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pembelian (surat order pembelian, laporan penerimaan barang, dan faktur dari *supplier*) dan melakukan pencatatan utang atau mengarsipkan dokumen sumber sebagai pencatatan utang.
6. **Prosedur Distribusi Pembelian**  
 Prosedur ini meliputi distribusi rekening yang didebit dari transaksi pembelian untuk kepentingan pembuatan laporan manajemen.

### 2.3 Titik Pemesanan Kembali (*Reorder Point*)

Pada dasarnya, *Reorder Point* adalah salah satu manajemen barang yang memiliki tujuan utama untuk meminimalisir atau menekan terjadinya situasi kehabisan stok. Dengan melakukan perhitungan *reorder point* yang tepat, maka koperasi tidak perlu lagi khawatir akan terjadinya penumpukan barang digudang karena sudah memesan yang terlalu banyak, atau harus menghadapi kekecewaan konsumen karena kehabisan stok.

*Reorder Point* (ROP) adalah suatu tingkat barang yang mengharuskan untuk melakukan pemesanan kembali pada barang dengan mempertimbangkan waktu tunggu yang akan terjadi ketika saat pemesanan hingga pesanan di terima.

Menurut Ryando (2019:76). *Reorder point* (ROP) adalah saat atau titik dimana harus diadakan pemesanan serupa, sehingga kedatangan atau penerimaan material yang dipesan tepat pada waktu Dimana barang atas *safety stock* sama dengan nol.

Rumus *Reorder Point*

$$ROP = (d \times L) + Ss$$

Keterangan:

d = Kebutuhan bahan baku per hari

L = Waktu tunggu dalam hari atau minggu

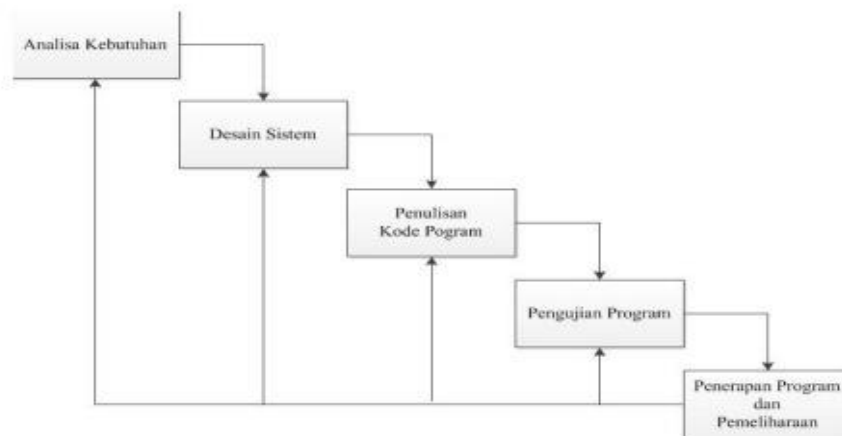
Ss = Barang pengaman (liter/2 minggu)

### 2.4 Metode Pengembangan Sistem

Metode *Waterfall* merupakan metode yang sering digunakan oleh penganalisa sistem pada umumnya. Inti dari metode *waterfall* adalah pengerjaan dari suatu sistem dilakukan secara berurutan atau secara *linear*. Jadi jika langkah ke-1 belum dikerjakan, maka langkah 2 tidak dapat dikerjakan. Jika langkah ke-2 belum dikerjakan maka langkah ke-3 juga tidak dapat dikerjakan, begitu seterusnya. Secara otomatis langkah ke-3 akan bisa dilakukan jika langkah ke-1 dan ke-2 sudah dilakukan. Menurut Kadir (2003) dalam Utami & Hutomo (2014) menyatakan bahwa secara garis besar metode *waterfall* mempunyai langkah-



langkah sebagai berikut : Analisa, Desain, Penulisan, Pengujian dan Penerapan serta Pemeliharaan.



**Gambar 2. 1** Tahapan Metode Pengembangan *Waterfall*

1. **Analisa Kebutuhan**  
Langkah ini merupakan analisa terhadap kebutuhan sistem. Pengumpulan data dalam tahap ini bisa melakukan sebuah penelitian, wawancara atau studi 23 literatur. Sistem analis akan menggali informasi sebanyak-banyaknya dari *user* sehingga akan tercipta sebuah sistem komputer yang bisa melakukan tugas-tugas yang diinginkan oleh *user* tersebut. Tahapan ini akan menghasilkan dokumen *user requirment* atau bisa dikatakan sebagai data yang berhubungan dengan keinginan *user* dalam pembuatan sistem. Dokumen ini lah yang akan menjadi acuan sistem analis untuk menerjemahkan ke dalam bahasa pemrogram.
2. **Desain Sistem**  
Tahapan dimana dilakukan penuangan pikiran dan perancangan sistem terhadap solusi dari permasalahan yang ada dengan menggunakan perangkat pemodelan sistem seperti diagram alir data (*data flow diagram*), diagram hubungan entitas (*entity relationship diagram*) serta struktur dan bahasan data.
3. **Penulisan Kode Program**  
Penulisan kode program atau *coding* merupakan penerjemahan *design* dalam bahasa yang bisa dikenali oleh komputer. Dilakukan oleh programmer yang akan meterjemahkan transaksi yang diminta oleh *user*. Tahapan ini lah yang merupakan tahapan secara nyata dalam mengerjakan suatu sistem. Dalam artian penggunaan komputer akan dimaksimalkan dalam tahapan ini. Setelah pengkodean selesai maka akan dilakukan testing terhadap sistem yang telah dibuat tadi. Tujuan *testing* adalah menemukan kesalahan-kesalahan terhadap sistem tersebut dan kemudian bisa diperbaiki.
4. **Pengujian Program**  
Tahapan akhir dimana sistem yang baru diuji kemampuan dan keefektifannya sehingga didapatkan kekurangan dan kelemahan sistem yang kemudian

dilakukan pengkajian ulang dan perbaikan terhadap aplikasi menjadi lebih baik dan sempurna.

#### 5. Penerapan Program dan Pemeliharaan

Perangkat lunak yang sudah disampaikan kepada pelanggan pasti akan mengalami perubahan. Perubahan tersebut bisa karena mengalami kesalahan karena perangkat lunak harus menyesuaikan dengan lingkungan (peripheral atau sistem operasi baru) baru, atau karena pelanggan membutuhkan perkembangan fungsional.

## 2.5 *Microsoft Access*

### 2.5.1 *Pengertian Microsoft Access*

*Microsoft Access* adalah suatu program pengolah database raksasa yang banyak digunakan, karena dengan fasilitas yang dimilikinya mampu mengolah berbagai jenis data serta menampilkan hasil akhir berupa laporan yang menarik.

Menurut Huda & Sembiring (2022:12) “*Microsoft Access* adalah salah satu program pengolah database yang ditujukan untuk koperasi kecil hingga menengah dengan kemudahan dalam pengoperasian software-nya”. *Microsoft Access* banyak digunakan dalam pengolahan database karena mampu mengolah berbagai jenis data serta menampilkan hasil akhir berupa laporan yang menarik dengan berbagai fasilitas yang dimilikinya.

### 2.5.2 *Objek Microsoft Access*

*Microsoft Access* memiliki beberapa objek database diantara lain. Menurut Rerung (2020:12) sebagai berikut:

1. *Table* adalah objek utama dalam database yang digunakan untuk menyimpan sekumpulan data sejenis dalam sebuah objek tabel terdiri atas:
  - a. *Field*: Merupakan atribut dari suatu table yang menempati bagian kolom.
  - b. *Record*: Merupakan isi dari field yang saling berhubungan yang menempati bagian baris.
2. *Query* adalah bahasa untuk melakukan manipulasi terhadap database. Digunakan untuk menampilkan, mengubah, dan menganalisa sekumpulan data. *Query* dibedakan menjadi 2, yaitu:
  - a. DDL (*Data Definition Language*) digunakan untuk membuat atau mendefinisikan objek-objek database seperti membuat dan menghapus database, tabel, relasi antar tabel dan sebagainya.
  - b. DML (*Data Manipulation Language*) digunakan untuk manipulasi database, seperti: menambah, mengubah atau menghapus data serta mengambil informasi yang diperlukan dari database.

3. *Form* adalah objek database yang dapat digunakan untuk menginput dan mengedit data atau informasi yang ada didalam suatu database dengan menggunakan tampilan formulir.
4. *Report* adalah objek database yang digunakan untuk menampilkan data atau informasi dalam bentuk laporan.

### 2.5.3 Keunggulan dan Kelemahan *Microsoft Access*

Setiap program tentu memiliki keunggulan dan kelemahan begitu pula dengan *Microsoft Access*. Menurut Subandi & Syahidi (2018:62) keunggulan dan kelemahan tersebut adalah sebagai berikut:

Keunggulan *Microsoft Access* sebagai berikut:

1. Aplikasi sangat mudah didapatkan.
2. Manipulasi tabel dan data sangat mudah dilakukan.
3. Mendukung SQL.
4. Mendukung relational database.
5. Bisa diintegrasikan dengan bahasa perograman.
6. Pemasukan data lebih mudah dan cepat dengan *form*.
7. Program aplikasi yang berjalan otomatis, sehingga mengurangi pekerjaan procedural yang rutin atau berulang-ulang.

Kelemahan *Microsoft Access* sebagai berikut:

1. Instalasinya membutuhkan ruang yang cukup besar *hard disk*.
2. Hanya bisa dijalankan di sistem operasi windows.
3. Tidak begitu cepat aksesnya (karena berbasis file).
4. Kapasitas data sangat terbatas sehingga hanya cocok jika diaplikasikan sistem informasi akuntansikan untuk small sistem atau home bisnis.
5. Keamanan tidak begitu bisa diandalkan walaupun sudah mengenal konsep relationship.
6. Kurang bagus jika diakses melalui jaringan sehingga aplikasi sistem informasi akuntansi yang digunakan solusi sistem manajemen basis data yang bersifat klien atau server.
7. Aplikasi sistem informasi akuntansinya tidak free alias tidak gratis.

## 2.7 Langkah-langkah dalam Pembuatan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Menggunakan *Microsoft Access*

Langkah-langkah pembuatan dilakukan agar data dapat dimanfaatkan secara optimal, perlu direncanakan dengan baik sehingga mampu menyimpan informasi secara singkat dan mudah dipahami.

Berikut merupakan langkah-langkah dalam pembuatan aplikasi sistem informasi akuntansi *Microsoft Access* menurut ([www.support.microsoft.com](http://www.support.microsoft.com)):

1. Perancangan *Database* baru, jika belum pernah membuat *database*, atau tidak memiliki *database* sebelumnya. Anda harus membuat *database* baru. Cara membuat *database* baru adalah:
  - a. Buka *Microsoft Access*;
  - b. Setelah itu, silahkan klik *Blank Database*;
  - c. Simpan *database* di folder yang Anda inginkan;
  - d. Beri nama *database* anda. Apapun;
  - e. Setelah itu, Anda bisa klik *Create*.
2. Pembuatan Tabel, Setelah *database* berhasil Anda buat, langkah selanjutnya adalah membuat tabel-tabel yang Anda butuhkan. Misalkan, Anda ingin membuat *database* nilai mahasiswa dikelas Anda, maka Anda bisa membuat tabelnya dengan mengikuti langkah berikut ini:
  - a. Klik *View*;
  - b. Lalu, Klik *Design View*;
  - c. Selanjutnya, Anda akan diminta untuk menyimpan tabel Anda. Misalnya, Anda simpan tabel tersebut dengan nama 'tb\_nilai';
  - d. Setelah itu, ketik data apa saja yang Anda butuhkan pada kolom *Field Name*;
  - e. Pada kolom sebelahnya, Anda bisa memilih jenis data yang diisikan. Bisa teks, nomor, tanggal, dan jenis-jenis data yang lain.
3. Pembuatan *Query*, *Query* merupakan gabungan tabel atau olahan dari tabel yang sudah Anda buat sebelumnya. Anda bisa menggabungkan dua tabel dalam satu frame hanya dengan *query*. Fungsi atau rumus-rumus tertentu yang Anda gunakan untuk mengolah data, hanya bisa Anda masukkan menggunakan *query*.
  - a. Klik *Create*, lalu klik *Query Design*;
  - b. Setelah itu, Anda akan melihat jendela *Show Table*. Pada jendela tersebut, Anda bisa memilih tabel mana yang akan muncul pada *query*. Jika Anda hanya memiliki satu tabel saja, maka hanya ada satu pilihan tabel yang muncul pada jendela tersebut. Tetapi, jika

tabel yang Anda miliki banyak, semua tabel tersebut akan muncul dan bisa Anda pilih;

- c. Untuk menambahkan tabel pada *query*, klik tabel pilihan Anda, lalu klik *Add* pada bagian bawah jendela;
  - d. Jika seluruh tabel yang ingin Anda tampilkan sudah selesai Anda pilih, silahkan klik *Close* jendela tersebut;
  - e. Selanjutnya, pada bagian bawah layar, Anda bisa mengatur *field* mana yang akan tampil pada *query*. Susun sesuai dengan keinginan Anda! Jika terdapat *field* yang menggunakan rumus, maka pada *query* inilah Anda bisa memasukkan rumus tersebut;
  - f. Selesai, kini waktunya Anda menyimpan *query*. Caranya, dengan klik kanan nama *query* dipojok kiri layar tampilan *query*. Beri nama, lalu klik Ok
4. Pembuatan *Form* Data, *Form* merupakan formulir yang akan memudahkan Anda saat Anda memasukkan data. Misalnya, Anda ingin memasukkan data nilai mahasiswa bernama "Veny", maka masukkan saja melalui *form*. Dengan *form*, mata Anda tidak akan mudah lelah karena melihat banyak garis atau nama mahasiswa lain. Cara membuat *form* pada *Microsoft Access* adalah sebagai berikut:
- a. Masih dengan *database* yang sudah dibuat, klik *Create*;
  - b. Lalu, klik *form* sehingga muncul bentuk form dengan kolom sesuai *field* nama yang dibuat pada tabel sebelumnya;
  - c. Setelah itu, silahkan simpan *form* tersebut dan beri nama sesuka Anda.
5. Untuk menyimpan data yang dimasukkan pada *form*, Anda perlu membuat tombol Simpan pada *form*. Caranya adalah sebagai berikut:
- a. Klik *Home*;
  - b. Klik *View*, lalu klik *Design View*;
  - c. Selanjutnya itu, klik *Botton* dan *drag* ditempat Anda ingin meletakkan tombol tersebut;

- d. Setelah itu, akan muncul jendela *Command Bottom Wizard*. Pada kolom *Categories*, pilih *Record Operation*;
- e. Lalu, pada kolom *Actions*, pilih *Save Record*;
- f. Klik *Next*;
- g. Pada jendela selanjutnya, Anda akan diberi pilihan apakah tombol tersebut diwakili gambar atau teks. Jika Anda suka menggunakan teks, pilih *Text*.;
- h. Selesai, pilihlah *finish*! Tombol lain yang mungkin Anda perlukan adalah tombol *Delete*, Tambah data, atau tombol lain. Cara membuat tombol-tombol tersebut sama saja. Anda hanya perlu memperhatikan jendela *Command Bottom Wizard* tombol berfungsi sesuai dengan keinginan Anda.

Berdasarkan langkah-langkah diatas dapat dijelaskan bahwa dalam pembuatan sistem informasi akuntansi menggunakan *Microsoft Access* tidak hanya dibutuhkan *database* penghubung antara relasi melainkan juga dibutuhkan bahasa pemograman *access* hal ini berfungsi untuk menjalankan perintah pada setiap *database* yang dijalankan, dengan adanya bahasa pemograman maka aplikasi sistem informasi akuntansi dapat dijalankan sesuai dengan apa yang pengguna inginkan.